

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa sekolah dasar merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan baik mental maupun fisik. Perubahan mental meliputi pola pikir dan keberanian yang kuat serta ingin diperlakukan seperti orang dewasa. Dan perubahan fisik meliputi gerakan tubuh yang lincah. Dengan adanya perubahan ini anak ingin melakukan tindakan yang mengarah pada salah satu faktor yaitu perilaku (Dedi Sugianto, 2017).

Menurut WHO perilaku dalam hal ini tindakan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pikiran dan perasaan yang dibentuk oleh pengetahuan dan sikap. Sikap merupakan salah satu faktor penguat terbentuknya perilaku. Dan pengetahuan yang dimaksud merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan perilaku. Idealnya, anak bertindak didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya karena tindakan merupakan cerminan dari pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dan sikap ditandai dengan adanya kemampuan anak dalam memahami pembelajaran yang ada di sekolah dan kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada kondisi riil. Serta bertingkah laku secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak, yaitu pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Faktor yang mempengaruhi seperti Media massa/informasi contohnya media booklet, media

ceramah, media audiovisual dan media permainan ular tangga yang bisa membantu anak dalam proses pengetahuan dan pembelajaran yang menggunakan animasi dan gambar serta fitur yang menarik serta dapat membantu anak dalam mengapresiasi sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Semakin tinggi pengetahuan yang didapat oleh seorang anak maka akan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan, selain itu sikap yang ditunjukkan pun merupakan sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan pengetahuan seorang anak, semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku yang dimiliki khususnya terkait dengan pendidikan kesehatan yaitu Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Anak yang kurang pengetahuan tentang pendidikan kesehatan akan berdampak buruk pada dirinya sendiri. Kurangnya informasi pendidikan berdampak pada kesehatan anak-anak salah satunya mudah terkena penyakit seperti diare (Notoatmodjo, 2010).

Menurut WHO, sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, sedangkan data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat sebanyak 300 orang yang menderita penyakit diare sepanjang tahun (Profil 1 Kesehatan Indonesia Tahun 2011). Selain itu juga masih terdapat sebanyak 40-60% anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan (Lubis, Z. S., Akbar, Lubis, N.L, Syahrial, 2013).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa, terdapat sebanyak 64,41% sarana yang telah dibina lingkungannya untuk menerapkan kehidupan bersih dan sehat. Sarana tersebut terdiri dari institusi pendidikan sebanyak 67,52%, tempat kerja sebanyak 59,15%, dan lingkungan lainnya sebanyak 62,26% (Depker RI, 2010).

Kehidupan yang bersih dan sehat di tatanan pendidikan dan lingkungan fasilitas kesehatan belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan (Syukriyah, 2011).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, cacangan, fi lariasis, demam berdarah dan muntaber. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan sebesar 60-80%, dan caries gigi sebanyak 74,4% (Departemen Kesehatan, 2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), menunjukkan adanya penurunan sejumlah penyakit di masyarakat terutama penyakit infeksi atau penyakit menular. Namun di sisi lain juga terjadi peningkatan penyakit tertentu terutama Penyakit Tidak Menular (PTM) di tengah masyarakat. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan terjadi penurunan penyakit infeksi, namun persentase PTM meningkat dan mengkhawatirkan. Perilaku hidup yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik menjadi sumber utama peningkatan PTM yang perlu di waspadai. Secara keseluruhan terjadi penurunan perilaku hidup bersih di masyarakat, diketahui yang menjalankan aktivitas fisik yang cukup menurun menjadi 66,5% dibandingkan tahun 2013 sebesar 73,9%. Dan kebiasaan untuk makan buah dan sayur yang terjadi penurunan cukup besar dari 6,5% menjadi 4,5%. Dan

prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di tahun 2018 meningkat menjadi 11%, dan sebelumnya berada di 2,4%. Penyakit menular seperti diare dapat dicegah dengan melakukan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun.

Berdasarkan laporan hasil Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa proporsi perilaku buang air besar di jamban pada penduduk ≥ 10 tahun yang ada di Provinsi Gorontalo persentase dari tahun 2007 mencapai 40%, dan pada tahun 2013 mencapai 22,5 %, dan untuk tahun 2018 hanya mencapai 13,5%. Dan proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur ≥ 10 tahun di Provinsi Gorontalo menurun dari tahun 2013 mencapai 65% dan pada tahun 2018 hanya mencapai 45%.

Sumber profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada kategori cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih serta penggunaan jamban yang bersih dan sehat menurun. Berdasarkan pemantauan System Kewaspadaan Dini Dan Respon (SKDR) menjelaskan bahwa kasus diare meningkat dari minggu ke 45 sampai dengan minggu ke 48. Beberapa faktor penyebab bisa berasal dari lingkungan yang kurang memenuhi syarat, PHBS yang tidak dilaksanakan dengan baik serta penderita yang masih bayi tidak mendapat ASI tapi mengonsumsi susu formula dan pada saat menyiapkannya membutuhkan penanganan khusus dalam menjaga sterilisasinya. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan sehat (PHBS) yang ada di sekolah.

Pendidikan kesehatan merupakan istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa aplikasi pendidikan didalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2013). Salah satu dari program pendidikan kesehatan yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat). PHBS di sekolah adalah upaya untuk menerapkan perilaku yang sehat agar warga sekolah mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS ini dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis jurnal mengenai “pendidikan kesehatan menggunakan media tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pendidikan kesehatan menggunakan media tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mensintesis bukti-bukti literature tentang pendidikan kesehatan menggunakan media tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil *study literature* ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan siswa sekolah dasar tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan dapat mengaplikasikan di lingkungan sehari-hari serta bermanfaat sebagai bahan metode pembelajaran untuk menciptakan lulusan siswa yang Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Diharapkan *study literature* ini dapat dijadikan dasar untuk berpola hidup bersih dan sehat, terarah serta berguna bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

2. Bagi sekolah

Diharapkan *study literature* ini dapat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat siswa dengan adanya pemahaman kebersihan makanan dan minuman, kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi serta mampu memberikan pengetahuan kepada siswa agar bisa menjalankan pola hidup bersih sehat yang benar.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan *study literature* ini dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan kesehatan terutama dalam program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil *study literature* ini dapat menjadi penyediaan data dasar atau data pendukung tentang pengetahuan dan sikap siswa dalam melaksanakan PHBS, sehingga dapat ditingkatkan lagi untuk penggunaan media selain media menarik lainnya.